

**MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI KELOMPOK B TK HELIM
KOTA GORONTALO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Mila A. Baa
NIM. 153 411 101**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak usia dini setelah mereka memperoleh pendidikan di lingkungan keluarganya. Kehadiran lembaga pendidikan TK sangat diperlukan, karena meningkatnya kebutuhan anak untuk belajar. Keberadaan TK sangat penting, karena TK merupakan tempat bagi anak untuk bermain dan belajar. Selain itu, fungsi pendidikan di TK adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Mengingat salah satu tujuan pendidikan di TK adalah mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial anak pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Kemendiknas, 2010:3-4).

Berkenaan dengan hal ini, menurut Djamariah & Zain (2006:32) salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian pada pendidikan di TK adalah meningkatkan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan ke arah yang positif. Hal ini sejalan dengan bidang pembentukan perilaku dari aspek perkembangan emosional di TK yang dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinyaa dengan wajar dan dapat

berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Salah satu pencapaian perkembangan emosional yang perlu ditingkatkan dalam menstimulasi kecerdasan emosional anak Kelompok B di TK adalah untuk capaian mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada baik senang maupun sedih, antusias dan sebagainya dapat dinilai dari indikator yaitu: sabar menunggu giliran, mengendalikan emosi dengan wajar dan antusias ketika melakukan kegiatan (Kemendiknas, 2010:47).

Kenyataan yang terjadi pada anak TK terkait dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya berdasarkan indikator yang telah dikemukakan tersebut, pada umumnya setiap anak tidak sabar dalam menunggu giliran, mereka seringkali berebutan, saling dorong untuk mendapatkan sesuatu ataupun melakukan kegiatan belajar maupun bermain. Setiap anak juga belum mampu mengendalikan emosinya secara wajar seperti: ada anak yang mudah marah ketika diganggu oleh teman, ada anak yang kurang senang bila barangnya dipinjam oleh temannya, dan ada pula anak yang selalu bersedih ketika tidak diajak bermain oleh temannya, sehingga seringkali ia lebih senang menyendiri. Ketika diminta untuk melakukan kegiatan ada yang antusias dan ada yang tidak. Sebagian anak belum mengetahui kalau perbuatan yang dilakukannya menunjukkan emosional negatif yang dapat merugikan diri sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak TK pada umumnya masih rendah, termasuk pada anak Kelompok B TK Helim Kota Gorontalo.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juli 2013 terkait dengan kecerdasan emosional yang dimiliki anak Kelompok B TK Helim Kota Gorontalo dalam hal sabar menunggu giliran, mengendalikan emosi dengan wajar dan antusias ketika melakukan kegiatan diperoleh gambaran bahwa dari 20 anak terdapat hanya terdapat 8 orang anak atau 40% yang mampu sabar menunggu giliran dalam melakukan kegiatan, mampu mengekspresikan emosinya sesuai dengan kondisi yang ada, dan antusias ketika melakukan kegiatan. Selebihnya terdapat 12 orang anak atau 60% yang belum mampu melakukannya. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kecerdasan emosional anak Kelompok B TK Helim Kota Gorontalo. Meskipun upaya guru setiap saat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional terutama dalam hal sabar menunggu giliran, mengendalikan emosi dengan wajar dan antusias ketika melakukan kegiatan, akan tetapi upaya tersebut dianggap belum memenuhi harapan sebagaimana yang diinginkan. Namun demikian, apabila hal ini dibiarkan tanpa ada upaya perbaikan yang lebih baik, maka dikhawatirkan akan berdampak pada fase-fase perkembangan berikutnya termasuk kenakalan dan emosional negatif akan membudaya dalam diri anak.

Kenyataan tersebut di atas hendaknya dijadikan sebagai landasan perbaikan pembelajaran aspek perkembangan emosional khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada anak Kelompok B TK Helim Kota Gorontalo, dengan memilih salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan tersebut yaitu metode bermain peran.

Bermain peran (*role playing*) adalah permainan meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Permainan ini sangat bagus untuk anak-anak TK, sebab usia TK kemampuan berfantasi, kognitif, kecerdasan emosional dan sosialisasi anak dengan lingkungan akan berkembang juga dapat meningkatkan kemampuan lainnya (Rosalina, 2005:68).

Kegiatan bermain peran sangat penting dilakukan untuk mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia hayal anak-anak. Selain melatih sistem motorik kasar anak, aktivitas bermain peran juga membuat anak menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta anak akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya. Sebagaimana dikemukakan Rahman (2006:45), bahwa bermain peran merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi pertumbuhan anak, karena melalui bermain peran anak dapat mengembangkan beragam potensi yang terdapat dalam dirinya serta dapat melahirkan seperangkat perilaku tertentu yang unik, seperti guru, dokter dan juga orang tua. Selanjutnya, dalam bermain peran anak meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang dikaguminya atau ditakutinya dari orang-orang yang berada di sekitarnya, yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang ditonton sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Dengan demikian metode bermain peran menjadikan anak menjadi senang, sedih, tertawa jika pemerannya bisa menjiwai dengan baik. Dengan bermain peran kerja sama antar teman jadi terbina dengan lebih baik pula, dan mereka merasa senang, karena bisa terhibur oleh fragmen teman-temannya.

Dengan metode bermain peran diharapkan sabar menunggu giliran pada saat bermain peran, mampu mengendalikan emosi dengan wajar sesuai dengan peran yang dimainkan dan antusias ketika melakukan kegiatan bermain peran.

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan tersebut, maka untuk mendekatkan pemahaman terhadap permasalahan tersebut, akan dikaji secara ilmiah melalui suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B di TK Helim Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran, sebagai berikut :

1. Sebagian anak tidak sabar dalam menunggu giliran, mereka seringkali berebutan, saling dorong untuk mendapatkan sesuatu ataupun melakukan kegiatan belajar maupun bermain.
2. Sebagian anak belum mampu mengendalikan emosinya secara wajar seperti: mudah marah ketika diganggu oleh teman, kurang senang bila barangnya dipinjam oleh temannya, dan selalu bersedih ketika tidak diajak bermain oleh temannya sehingga lebih senang menyendiri.
3. Sebagian anak kurang antusias dalam melakukan kegiatan baik dalam belajar di kelas maupun bermain di luar kelas.
4. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang meningkatkan kecerdasan emosional anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, amka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak Kelompok B di TK Helim Kota Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya meningkatkan kecerdasarn emosional anak Kelompok B di TK Helim Kota Gorontalo dapat diupayakan dengan penggunaan metode bermain peran. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa penerapan metode ini akan mendorong anak untuk meniru perilaku dan karakter orang lain serta mengembangkan beragam potensi yang terdapat didalam dirinya sehingga dapat melahirkan seperangkat perilaku yang baik dan terpuji. Menurut Hendriono (2013:2-3) langkah-langkah metode bermain peran dalam pembelajaran dilakukan sebagai berikut.

1) Persiapan

- a. Menentukan masalah pokok: 1) persoalan pokok diambil dari situasi sosial yang didapat dan mudah dikenal anak-anak; 2) persoalan yang dipilih hendaknya bertahap; 3) guru membuat tema, dan garis besar lakon yang akan diperankan.
- b. Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjukkan anak-anak yang kira-kira dapat mendramatisasi atau sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama.

- c. Mempersiapkan pemeran dan penonton, atau dengan kata lain pemeran drama membuat perencanaan dalam pelaksanaan drama agar berjalan dengan baik, rapi dan terencana.

2) Pelaksanaan

Pemeran yang telah disiapkan, selama 30 menit itu kemudian dipersiapkan untuk mendramatisasi menurut pendapat dan kreasi mereka.

3) Tindak lanjut

Bermain peran sebagai metode mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi melainkan hendaknya melanjutkan baik beberapa tanya jawab, diskusi, kritik dan analisa.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada anak kelompok B di TK Helim Kota Gorontalo melalui metode bermain peran.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi guru, untuk menemukan metode mengajar yang efektif berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emosional anak di TK. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan pada guru dalam menerapkan metode bermain peran khususnya yang berkaitan dengan materi yang bersifat praktek.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap TK Helim Kelurahan Limba U 1 Kecamatan Kota Selatan Kota

Gorontalo untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran.

- 3) Bagi anak, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, agar anak terbiasa sabar menunggu giliran, mampu mengendalikan emosi dengan wajar dan antusias ketika melakukan kegiatan.
- 4) Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak.